

TINGKAT RANAH DAN KUALITAS SOAL YANG DIBUAT OLEH GURU SMK SWASTA

**Annisa' Carina
Sutrisno
Mujiyono**

Abstrak: Tujuan penelitian mengetahui tingkat ranah dan kualitas soal yang dibuat guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMK dengan data berupa dokumen soal buatan guru Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK swasta dan jawaban dari peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui: *pertama*, ranah kognitif soal yang dibuat oleh guru pada tingkatan aspek pemahaman dan tingkatan aspek aplikasi hampir memenuhi kriteria ideal, tingkatan aspek pengetahuan terlalu banyak dari kriteria ideal. Tingkatan aspek analisis dan tingkatan aspek sintesis terlalu kecil dari kriteria ideal sedangkan tingkatan aspek evaluasi tidak tersedia; *kedua*, kualitas soal yang dibuat oleh guru menghasilkan validitas soal sangat jelek dan reliabilitas soal tingkat sedang. Indeks kesukaran didominasi soal yang mudah yaitu sebesar 67,19% dan daya beda yang jelek yaitu sebesar 55,84%.

Kata-kata Kunci: tingkat ranah, kualitas soal, guru

Abstract: *Domains level and Quality of Questions Created by Vocational High School Teacher. This research is a descriptive study, in which the data is obtained in the form of questions documents made by Vocational High School Teacher for subjects in Construction Engineering Program and the answers of the questions from the students. The results of this research reveals: first, the cognitive problems made by teachers at the level of understanding aspects and level of application aspects almost fulfill the ideal criteria. On the other hand, the level of knowledge aspects has too many questions compared to the ideal criteria. In addition, the level of analysis aspects and levels of synthesis aspects has fewer questions compared to the ideal criteria. Meanwhile, the levels of evaluation aspects have no available questions; second, in term of the quality of the questions made by the teachers, the results show that the questions have very low validity and moderate reliability. The index of questions difficulty is dominated by easy level question, which is at 67.19%, and low power of difference, which is at 55.84%.*

Keywords: *domains level, quality of questions, teacher*

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan mempunyai peran yang penting dalam membimbing pe- serta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu tugas pokok guru adalah mengevaluasi hasil pembelajaran.

Annisa' Carina adalah mahasiswa Pascasarjana PKJ Universitas Negeri Malang. Email: anisa_carina@yahoo.co.id. Sutrisno dan Mujiyono adalah Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Alamat Kampus: Jl. Semarang 5 Malang 65145.

Ahmadi (2004: 100) mengemukakan, evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah suatu pembelajaran yang diberikan berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan atau bahkan gagal sama sekali. Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan dengan mengadakan suatu tes prestasi belajar peserta didik guna mengetahui hasil dari proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2006: 260) tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang dilakukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran. Tes prestasi belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran.

Menurut Susilo (2011: 115) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan: pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Tenaga pendidik hendaknya memiliki kemampuan profesional sebagai guru, serta dapat memahami cara membuat soal dengan kualitas tinggi dan memahami dengan benar tingkatan ranah yang akan digunakan dalam menyusun soal. Soal yang akan diujikan kepada peserta didik tidak terpaku pada satu kategori tingkatan ranah saja, apalagi tingkatan ranah soal yang rendah seperti hafalan atau ingatan, tetapi dapat mencakup keseluruhan tingkatan ranah dan memiliki tingkatan ranah yang tinggi, menganalisis suatu soal, sehingga akan tercapai kesempurnaan soal.

Ketidakvalidan suatu tes dapat merugikan peserta didik, orang tua, dan sekolah tempat mereka belajar. Bagi peserta didik, hasil belajar atau nilai yang diperoleh merupakan gambaran tentang kemampuan mereka selama mengikuti proses pembelajaran, yang dapat mempengaruhi keberhasilannya untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi dan dalam meniti kariernya di masyarakat terutama untuk SMK yang dituntut mampu mencetak peserta didik yang siap kerja dan berani berkompetisi dalam dunia usaha. Tetapi pada kenyataannya masih ada

beberapa guru yang belum cukup mampu membuat soal dengan baik. Kurniawati (2008: 48) mengemukakan bahwa kinerja guru membuat soal sampai saat ini masih rendah. Sehingga nilai peserta didik sebagai umpan balik dalam suatu proses pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Kegiatan pokok yang dilakukan guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik adalah, membuat soal atau disebut juga instrumen tes. Menurut Thoah (1990: 109) suatu tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut juga mampu memberikan validitas yang cukup tinggi sesuai dengan maksud diadakan tes tersebut. Guru sebagai tenaga pendidik hendaknya memiliki kemampuan dalam menyusun soal dengan baik, terutama soal yang akan diujikan kepada peserta didik guna mendapatkan suatu penilaian yang valid. Agar mendapatkan soal yang baik, guru diharapkan menguasai tingkatan ranah yang digunakan dalam penyusunan soal dan syarat-syarat dalam menyusun soal yang valid.

Menurut Sudjana (1989: 136) proporsi soal merupakan model perbandingan soal mudah-sedang-sukar yang dibuat 3-4-3. Artinya, 30,00% soal kategori mudah, 40,00% soal kategori sedang, dan 30,00% soal kategori sukar. Soal yang tergolong kategori mudah yaitu pengetahuan dan pemahaman memiliki proporsi jumlah yang seimbang. Misalkan 30,00% soal kategori mudah, maka 15,00% adalah soal tingkat pengetahuan, dan 15,00% soal tingkat pemahaman.

Soal yang tergolong kategori sedang yaitu aplikasi dan analisis memiliki proporsi jumlah yang seimbang. Misalkan 40,00% soal kategori sedang, maka 20,00% adalah soal tingkat aplikasi dan 20,00% soal tingkat analisis. Soal yang tergolong kategori sukar yaitu sintesis dan evaluasi. Sintesis dan evaluasi sendiri memiliki proporsi jumlah yang seimbang. Misalkan 30,00% soal kategori su-

kar, maka 15,00% adalah soal tingkat sintesis dan 15,00% soal tingkat evaluasi. Dikemukakan Joesmani (1988: 15) bahwa penyusunan soal tes diperhatikan tentang bobot soal atau item sukar, sedang, dan mudah dalam proporsi yang seimbang. Pada umumnya 30,00% dengan bobot item sukar, 40,00% sedang, dan 30,00% mudah.

Suatu tes dapat dikatakan sebagai alat pengukur yang baik apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Semakin tepat hasil pengukuran yang dicapai, maka kualitas tes tersebut akan semakin baik pula. Menurut Sanjaya (2008: 335) segala alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Pernyataan senada dikemukakan Nurkancana (1986: 127) bahwa suatu tes dapat dikatakan sebagai tes yang baik atau tes yang buruk dengan cara ditinjau dari beberapa segi, yaitu validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya beda.

Menurut Thoha (1990: 110) validitas merupakan acuan kelayakan yang menterjemahkan hasil tes. Suatu tes dapat disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Artinya ada kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Apabila alat ukur tidak memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan, maka data yang masuk dan kesimpulan akan menjadi salah.

Thoha (1990: 118) mengemukakan bahwa reliabilitas sering diartikan dengan keajegan. Suatu tes memiliki keajegan apabila tes tersebut dipakai mengukur berulang-ulang hasilnya sama. Pernyataan senada dikemukakan Indrakusuma (1978: 38) bahwa suatu tes yang reliabilitas, berarti tes itu dapat dipercaya. Suatu tes dapat dipercaya apabila hasil yang dicapai oleh tes itu konstan atau tetap. Artinya suatu tes yang sama diberikan kepada peserta didik berlainan waktu, maka peserta didik tersebut akan memperoleh

hasil yang sama. Suatu tes tidak boleh terlalu rendah dan tidak juga terlalu sukar. Menurut Arifin (2009: 266) indeks kesukaran soal adalah seberapa besar derajat atau tingkat kesukaran suatu soal. Hal ini dapat diartikan jika sebuah soal yang terlalu mudah dapat dijawab dengan benar oleh semua peserta didik, maka soal tersebut bukan soal yang baik. Begitu pula dengan soal yang sukar tidak dapat dijawab dengan benar oleh semua peserta didik, soal tersebut juga bukan soal yang baik.

Anastasi (1997: 134) mengemukakan indeks diskriminasi atau daya beda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan kemampuan peserta didik yang mengikuti tes. Pernyataan senada dikemukakan Arikunto (2009: 211) bahwa daya beda merupakan kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik berkemampuan tinggi dengan peserta didik berkemampuan rendah. Jadi, setiap butir soal harus memiliki daya beda agar benar-benar mampu mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat penguasaannya.

Berdasarkan penelitian analisis butir soal yang sudah ada, peneliti belum menemukan analisis soal yang dilakukan di SMK terutama untuk Program Keahlian Gambar Bangunan. Tujuan penelitian adalah mengevaluasi tingkat ranah dan kualitas soal yang dibuat guru swasta.

METODE

Sampel penelitian ini adalah SMK swasta di Lamongan yaitu SMK PGRI 1 Lamongan. Data yang dikumpulkan yaitu berupa soal mata pelajaran Program Keahlian Teknik Bangunan dan jawaban peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Proses perhitungan persentase ranah soal dilakukan seperti pada Persamaan 1, yaitu dengan cara mengalihkan hasil bagi skor riil dengan skor ideal de-

ngan seratus persen. Rendahnya efektivitas pendidikan dapat dilihat dari rendahnya efektivitas ketAnalisis yang digunakan adalah teknik persentase menurut ranah kognitif Sudjana, (1989: 135) terlihat pada Tabel 1. Setelah melakukan proses perhitungan persentase, hasilnya dimasukkan ke dalam analisis kriteria pencapaian penelitian validitas soal. Analisis yang digunakan adalah teknik persentase menurut Akbar dan Sriwijaya (2010: 213) terlihat Tabel 2.

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{skor riil}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \dots \dots (1)$$

Tabel 1. Kriteria Persentase Ranah Kognitif

Kriteria Ideal	Persentase (%)
Sukar	30,00
Sedang	40,00
Mudah	30,00

(Sudjana, 1989: 135)

Tabel 2. Kriteria Pencapaian Analisis Kualitas Soal

Kriteria	Persentase Pencapaian (%)
Sangat Valid	75,01 - 100,00
Cukup Valid	50,01 - 75,00
Kurang Valid	25,01 - 50,00
Tidak Valid	00,00 - 25,00

(Akbar dan Sriwijaya, 2010: 213)

HASIL

Tingkat ranah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkatan ranah kognitif pada soal, berupa keterampilan intelektual yang dibagi menjadi enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Analisis tingkat ranah setiap butir soal terhadap

kriteria ideal tingkat ranah soal lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan sebagai berikut. *Pertama* 71,92% soal adalah pada tingkat ranah kognitif pengetahuan dan pemahaman. Bila dibandingkan dengan kriteria ideal menunjukkan, bahwa soal tingkatan pengetahuan dan pemahaman adalah terlalu banyak. *Kedua* 20,19% soal adalah pada tingkat aplikasi dan analisis. Bila dibandingkan dengan kriteria ideal, menunjukkan bahwa soal tingkatan aplikasi dan analisis adalah kurang banyak. *Ketiga* 7,89% soal adalah pada tingkat sintesis dan evaluasi. Bila dibandingkan dengan kriteria ideal, menunjukkan bahwa soal tingkatan sintesis dan evaluasi adalah kurang banyak.

Bila dilihat lebih detail lagi, dapat dihitung berdasarkan persentase setiap tingkatan aspek ranah kognitif terhadap kriteria ideal Tabel 4, yang dapat menjelaskan sebagai berikut. (1) Tingkatan aspek pengetahuan memiliki persentase 50,16%. Bila dibandingkan dengan kriteria ideal, tingkatan aspek pengetahuan adalah sangat lebih banyak. (2) Tingkatan aspek pemahaman memiliki persentase 21,77%. Bila dibandingkan dengan kriteria ideal, tingkatan aspek pemahaman adalah mendekati sesuai. (3) Tingkatan aspek aplikasi memiliki persentase 16,40%. Bila dibandingkan dengan kriteria ideal, tingkatan aspek aplikasi adalah mendekati sesuai. (4) Tingkatan aspek analisis dalam penelitian ini memiliki persentase 3,79%. Bila dibandingkan dengan kriteria ideal, tingkatan aspek analisis adalah sangat kurang banyak. (5) Tingkatan aspek sintesis memiliki per-

Tabel 3. Hasil Tingkat Ranah Butir Soal terhadap Kriteria Ideal

Tingkatan Ranah Kognitif	Σ Butir Soal	Persentase Butir Soal (%)	Kriteria Ideal (%)	Keterangan
Pengetahuan dan Pemahaman	228	71,92	30,00	Terlalu banyak
Aplikasi dan Analisis	64	20,19	40,00	Kurang banyak
Sintesis dan Evaluasi	25	7,89	30,00	Kurang banyak
Total	317	100,00		

sentase 7,89%. Bila dibandingkan dengan kriteria ideal, tingkatan aspek sintesis adalah sangat kurang banyak. (6) Tingkatan aspek evaluasi memiliki persentase 0,00%. Bila dibandingkan dengan kriteria ideal, tingkatan aspek evaluasi adalah sangat kurang banyak atau sama sekali tidak memenuhi kriteria ideal.

Tabel 4. Hasil setiap Tingkatan Ranah Kognitif terhadap Kriteria Ideal

Tingkatan Aspek Ranah Kognitif	Persentase (%)	Kriteria Ideal (%)	Keterangan
Pengetahuan	50,16	15,00	Sangat lebih banyak
Pemahaman	21,77	15,00	Mendekati sesuai
Aplikasi	16,40	20,00	Mendekati sesuai
Analisis	3,79	20,00	Sangat kurang banyak
Sintesis	7,89	15,00	Sangat kurang banyak
Evaluasi	0,00	15,00	Sangat kurang banyak
Total	100,00	100,00	

Tabel 5. Hasil Analisis Biserial

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Sangat baik	5	1,58
Baik	19	5,99
Cukup	58	18,30
Kurang baik	80	25,24
Jelek	71	22,40
Sangat jelek	84	26,50
Total	317	100,00

Analisis kualitas soal yang *pertama* adalah analisis validitas soal, dilakukan dengan menggunakan analisis biserial. Hasil analisis biserial dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5, soal buatan guru yang memiliki kategori sangat jelek menduduki persentase terbanyak yaitu sebesar 26,50%. Berarti soal buatan guru memiliki validitas jelek, sehingga kualitas soal kurang baik. Analisis kualitas soal *kedua* adalah dengan menggunakan analisis reliabilitas soal. Berdasarkan analisis reliabilitas, soal buatan guru menghasilkan nilai reliabilitas 0,41, termasuk dalam kategori sedang. Berarti soal buatan guru memiliki reliabilitas sedang, sehingga kualitas soal kurang baik. Analisis kualitas soal *ketiga* adalah dengan menggunakan indeks kesukaran

soal. Hasil analisis indeks kesukaran dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6, soal buatan guru sebagian besar adalah soal dengan indeks kesukaran mudah. Hal ini ditunjukkan pada kategori mudah memiliki persentase terbanyak yaitu sebesar 67,19%, dengan demikian soal buatan guru memiliki indeks kesu-

karan yang didominasi soal mudah, sehingga kualitas soal kurang baik. Analisis kualitas soal keempat adalah dengan menggunakan daya beda soal.

Tabel 6. Hasil Analisis Indeks Kesukaran

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Sukar	13	4,10
Sedang	91	28,71
Mudah	213	67,19
Total	317	100,00

Tabel 7. Hasil Analisis Daya Beda

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Sangat jelek	60	18,93
Jelek	177	55,84
Cukup	51	16,09
Baik	28	8,83
Baik sekali	1	0,32
Total	317	100,00

Hasil analisis daya beda dapat dilihat pada Tabel 7. Dapat dilihat hasil persentase terbesar yaitu pada kategori jelek sebesar 55,84%, dengan demikian soal buatan guru memiliki daya beda yang jelek, sehingga kualitas soal kurang baik.

Dari analisis kualitas soal dengan menggunakan analisis validitas, reliabili-

tas, indeks kesukaran, dan daya beda seperti di atas, hasil analisis capaian validitas soal buatan guru secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 8. Berdasarkan Tabel 8, hasil analisis kualitas soal yang dibuat oleh guru secara keseluruhan masuk pada kategori soal yang tidak valid. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih belum memiliki kompetensi yang cukup baik dalam membuat soal dengan kualitas yang baik/tingkat kevalidan yang tinggi.

Tabel 8. Capaian Validitas Soal

Kriteria	Hasil Pencapaian (%)	Kategori
Valid	72	
	22,71	Tidak valid

Tabel 9. Capaian Tingkat Validitas Soal

Capaian Kriteria	Hasil Pencapaian (%)
Sangat valid	0,00
Cukup valid	0,00
Kurang valid	50,00
Tidak valid	50,00
Total	100,00

Bila dilihat persentase antara soal yang sangat valid sampai soal yang tidak valid didasarkan pada penyusunan soal, maka dapat dilihat pada Tabel 9. Dilihat dari Tabel 9, soal buatan guru tidak ada yang masuk capaian kriteria sangat valid dan cukup valid. Tetapi ada 50,00% soal buatan guru adalah kurang valid dan 50,00% soal buatan guru adalah tidak valid. Artinya hanya 50,00% guru yang mempunyai kemampuan menyusun soal dengan kurang baik, sedangkan 50,00% guru lainnya tidak mempunyai kemampuan menyusun soal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis tingkat ranah soal buatan guru pada tingkatan aspek pengetahuan memiliki persentase sebesar 50,16%, artinya jauh lebih besar dari kri-

teria ideal 15,00%. Tingkatan aspek pemahaman memiliki persentase sebesar 21,77%, artinya mendekati sesuai dari kriteria 15,00%. Tingkatan aspek aplikasi memiliki persentase sebesar 16,40%, artinya mendekati sesuai dari kriteria ideal 20,00%. Tingkatan aspek analisis memiliki persentase sebesar 3,79%, artinya sangat kurang banyak dari kriteria ideal 20,00%. Tingkatan aspek sintesis memiliki persentase sebesar 7,89%, artinya sangat kurang banyak dari kriteria ideal 15,00%. Sedangkan pada tingkatan aspek evaluasi memiliki persentase sebesar 0,00%, artinya sangat kurang banyak atau sama sekali tidak memenuhi kriteria ideal 15,00%.

Hasil penelitian sesuai penelitian Indrawanto (2012: 56-57) bahwa perolehan ranah kognitif pada mata pelajaran ekonomi siswa Kelas X di SMAN 3 Sidoarjo memiliki perolehan ranah kognitif pada tingkat pengetahuan (27,99%), tingkat pemahaman (25,28%), tingkat aplikasi (17,92%), tingkat analisis (18,01%), tingkat sintesis (0,00%), dan tingkat evaluasi (10,81%). Namun demikian hasil ini tidak sesuai dengan pendapat Sudjana (1989: 136) yang menyebutkan bahwa proporsi ranah kognitif merupakan model perbandingan soal mudah-sedang-sukar yang dibuat 3-4-3. Artinya, 30,00% soal kategori mudah, terdiri dari: 15,00% adalah soal tingkat pengetahuan dan 15,00% soal tingkat pemahaman. 40,00% soal kategori sedang, terdiri dari: 20,00% adalah soal tingkat aplikasi dan 20,00% soal tingkat analisis. 30,00% soal kategori sukar, terdiri dari: 15,00% adalah soal tingkat sintesis dan 15,00% soal tingkat evaluasi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, ranah kognitif soal yang dibuat oleh guru pada tingkatan aspek pemahaman dan tingkatan aspek aplikasi hampir memenuhi kriteria ideal. Tingkatan aspek pengetahuan terlalu besar dari kriteria ideal. Tingkatan aspek analisis dan tingkatan aspek sintesis terlalu kecil dari kriteria ideal, sedangkan tingkatan aspek evaluasi

tidak tersedia. Hal ini berarti soal buatan guru belum memenuhi proporsi tingkat ranah soal secara ideal dengan proporsi seimbang yang terdiri dari: 30,00% bobot mudah, 40,00% bobot sedang, dan 30,00% bobot sukar. Berdasarkan analisis kualitas soal buatan guru swasta, hasil validitas soal masuk kategori sangat jelek dengan bobot sebesar 26,50%. Hasil reliabilitas soal tergolong sedang yaitu sebesar 0,41. Hasil indeks kesukaran soal didominasi soal mudah dengan bobot sebesar 67,19%. Hasil daya beda soal tergolong jelek dengan bobot 55,84%.

Hasil penelitian sesuai penelitian Gunawan (2011: 41-46) bahwa butir soal evaluasi pelajaran Akuntansi di SMK Kota Blitar belum secara optimal memenuhi kriteria kelayakan soal (validitas, indeks kesukaran, dan daya beda). Kelayakan soal dari kriteria validitas soal hanya 33,33%, klasifikasi indeks kesukaran tergolong mudah yaitu sebesar 81,00%, dan daya beda jelek sebesar 36,60%.

Indeks kesukaran pada soal yang dibuat oleh guru SMK swasta didominasi soal mudah, sehingga bukan termasuk soal dengan kualitas yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin (2009: 266) yang mengemukakan bahwa soal yang terlalu mudah dapat dijawab dengan benar oleh semua peserta didik, maka soal tersebut bukan soal yang baik.

Hasil validitas belum sesuai dengan pendapat Thoha (1990: 110) yang mengemukakan validitas merupakan acuan kelayakan yang menterjemahkan hasil tes. Berarti semakin tepat hasil pengukuran yang dicapai, maka kualitas tes akan baik pula. Sehingga hasil validitas yang diharapkan agar soal menjadi optimal adalah validitas yang baik. Sedangkan hasil validitas pada soal yang dibuat oleh guru SMK swasta sangat jelek, sehingga bukan termasuk soal dengan kualitas yang baik. Hasil reliabilitas belum sesuai dengan pendapat Thoha (1990: 118) yang mengemukakan bahwa reliabilitas sering diartikan dengan kejelasan. Suatu tes me-

iliki kejelasan apabila tes tersebut dipakai mengukur berulang-ulang hasilnya sama. Reliabilitas yang diharapkan adalah hasil yang tinggi. Sedangkan hasil reliabilitas soal yang dibuat oleh guru SMK swasta tergolong sedang, sehingga bukan termasuk soal yang ajeg dan bukan termasuk soal dengan kualitas yang baik.

Dilihat dari hasil daya beda masih belum sesuai dengan harapan Anastasi (1997: 134) yang mengemukakan setiap butir soal harus memiliki daya beda agar benar-benar mampu mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat penguasaannya. Daya beda yang diharapkan adalah hasil yang baik, sedangkan daya beda pada soal yang dibuat oleh guru SMK swasta tergolong jelek, sehingga bukan termasuk soal yang mampu mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat penguasaannya dan bukan termasuk soal dengan kualitas yang baik.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kualitas soal yang dibuat oleh guru menghasilkan validitas soal sangat jelek dan reliabilitas soal tingkat sedang. Indeks kesukaran didominasi soal yang mudah yaitu sebesar 67,19%, dan daya beda yang jelek yaitu sebesar 55,84%. Hal ini berarti soal buatan guru belum termasuk kualitas soal yang ideal jika ditinjau dari segi validitas, indeks kesukaran, reliabilitas, dan daya beda.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terhadap soal yang dibuat guru, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, ranah kognitif soal yang dibuat oleh guru pada tingkatan aspek pemahaman dan tingkatan aspek aplikasi hampir memenuhi kriteria ideal. Tingkatan aspek pengetahuan terlalu besar dari kriteria ideal. Tingkatan aspek analisis dan tingkatan aspek sintesis terlalu kecil dari kriteria ideal, sedangkan tingkatan aspek evaluasi tidak tersedia. *Kedua*, kualitas soal yang dibuat oleh guru menghasilkan

validitas soal sangat jelek dan reliabilitas soal tingkat sedang. Indeks kesukaran didominasi soal yang mudah yaitu sebesar 67,19% dan daya beda yang jelek yaitu sebesar 55,84%.

Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru diharapkan dapat membuat soal sesuai ketentuan yang berlaku sehingga penggunaan tes benar-benar dapat mengukur sejauh mana peserta didik menangkap materi yang telah diajarkan guru. *Kedua*, hendaknya Kepala Sekolah mengadakan seminar atau pelatihan untuk guru SMK swasta tentang tata cara pembuatan soal yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dilanjutkan pada populasi yang lebih luas untuk mengetahui kualitas guru dalam menyusun soal secara luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Akbar, S. & Sriwijaya, H. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: Cipta Medika.
- Anastasi, A. 1997. *Tes Psikologi*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Teknik dan Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, E. 2011. *Kompetensi Guru dalam Menyusun Butir Soal pada Mata Pelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Blitar*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Indrakusuma, A.D. 1978. *Evaluasi Pendidikan: Penilaian Hasil-hasil Belajar*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP MALANG.
- Indrawanto, A. 2012. *Studi Komperatif Penerapan Metode Student Teams Achievement Divisions dan Group Investigation dalam Perolehan Hasil Belajar pada Ranah Kognitif Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMAN 3 Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Joesmani. 1988. *Pengukuran dan Evaluasi dalam Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawati, D. 2008. *Validasi Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Geografi Semester Dua Kelas X di SMA Negeri Kepanjen Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FMIPA Universitas Negeri Malang.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurkencana, W. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, N. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susilo, H. 2011. *Lesson Studi Berbasis Sekolah: Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif*. Malang: Bayumedia.
- Thoha, C. 1990. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.